

DIVERSITAS SOSIOKULTURAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Helmi Abdul Latif¹, Nehru Millat Ahmad²

Sekolah Tinggi Islam Kendal

Email: helmiabdullatif33@gmail.com, Nehrumillatahmad2023@stik-kendal.ac.id

Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman agama dan budaya yang kaya, menghadapi tantangan dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan harmonis. Islam sebagai agama mayoritas penduduk di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kedamaian di Indonesia melalui pendidikan. Latar belakang masalah ini muncul dari meningkatnya konflik sosial yang sering kali dipicu oleh ketidakpahaman terhadap perbedaan sosiokultural. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman keragaman agama dan budaya dalam konteks pendidikan Islam serta mengidentifikasi strategi untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Teori pendidikan multikultural digunakan untuk menekankan pentingnya pemahaman terhadap keragaman dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang diversitas sosiokultural, agama, dan budaya tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di masyarakat. Implikasi dari kajian ini adalah bahwa pendidikan Islam yang inklusif dapat menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis.

Kata Kunci : Diversitas, Sosiokultural, Pendidikan Agama Islam

Abstrac

Indonesia, as a country with rich religious and cultural diversity, faces challenges in creating an inclusive and harmonious education system. Islam as the majority religion in Indonesia has a very important role in maintaining peace in Indonesia through education. The background of this problem arises from the increasing social conflict that is often triggered by a lack of understanding of socio-cultural differences. The purpose of this study is to explore the importance of understanding religious and cultural diversity in the context of Islamic education and to identify strategies for creating a more inclusive education. The method used in this study is a literature review. Multicultural education theory is used to emphasize the importance of understanding diversity in the learning process. The results of the study indicate that a good understanding of socio-cultural, religious, and cultural diversity not only improves the quality of education but also strengthens social cohesion in society. The implication of this study is that inclusive Islamic education can be the foundation for creating a harmonious society.

Keyword : Diversity, Socioculture, Islamic Education.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 457

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar yang memiliki berbagai banyak beragam budaya atau multikultural diantaranya baik dari budaya, suku bangsa dan agama. Semua keragaman tersebut ada dan tumbuh dalam setiap langkah kehidupan manusia.¹ Alfi Sihati juga menegaskan bahwa hal tersebut merupakan kekayaan dan keragaman sebuah bangsa. Akan tetapi, dengan adanya Masyarakat multikultural fenomena konflik tidak dapat dihindarkan.² Zulkarnain menyebutkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, konflik yang terjadi di negara ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan multikultural bagi masyarakat. Meskipun bangsa ini mengakui keragaman dan keaneragaman budaya dan etnis, namun dalam realitanya tidak mengemban ideologi tersebut. Selain itu, sistem pendidikan kita terkungkung dalam pemenuhan target sebagai akibat dari kapitalisme yang telah menguasai separuh negeri ini sehingga memunculkan apa yang disebut *link and macth*.³

Fenomena tersebut apabila tidak dikelola dengan baik, keragaman ini akan menimbulkan masalah. Dalam pendidikan, multikultural bertujuan untuk menumbuhkan pengakuan terhadap keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya baik dari ras, suku, etnis, dan agama.⁴ Hal ini adalah konsep yang memberikan pemahaman tanpa diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, kaya atau miskin, mayoritas dan minoritas. Silvia menjelaskan bahwa dengan mengembangkan kebijakan pendidikan multikultural merupakan salah satu cara institusi pendidikan untuk mengatasi konflik yang terjadi. Konteks ini sebagaimana pemahaman individu yang buruk tentang multikulturalisme di Indonesia, konflik dan benturan antar ras dan suku sering terjadi.⁵ Selain itu, dalam aspek dunia pendidikan, masih terdapat pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa suatu tugas atau jabatan akan sukses dipegang oleh perempuan atau pekerjaan itu dilakukan oleh laki-laki. Menyamaratakan dalam segala hal dalam posisi-posisi yang ada bukanlah sebuah isu emansipasi.

Menanggapi fenomena tersebut, Islam hadir tidak hanya sebagai sebuah agama melainkan juga sebagai sistem peradaban yang memberikan tanda terhadap pentingnya akan dunia pendidikan. Tanda ini dijelaskan dalam berbagai muatan konsepnya.⁶ Salah satunya dapat dijumpai berdasarkan pendekatan secara terminologis bahwasanya Islam secara defariatif berisi berbagai makna. Contohnya yaitu kata *sullam* yang memiliki arti “tangga”. Keterkaitan dengan dunia pendidikan, yaitu memiliki sebuah kesetaraan dengan makna “peningkatan kualitas” sumber daya insani atau memiliki maksud layaknya sebuah tangga yang meningkat naik.

Dalam kondisi seperti itu, lembaga pendidikan sangat penting untuk mengajarkan pendidikan multikultural kepada peserta didik. Pendidikan multikultural tidak hanya ditujukan

¹ Muh. Sain Hanafy, “Pendidikan Multikultural Dan Dinamika Ruang Kebangsaan,” *Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015): 119-39, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198/145.

² Alfi Sihatin, Mardaty Rauv, Anisa Nur Rohmah, Siti Masturoh, “Kebhinekaan Dan Keberagaman : Integrasi Agama Ditengah Pluralitas,” *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 2945-56, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.257>.

³ Zulkarnain Dali, “Pendidikan Islam Multikultural,” *Nuansa* 10, no. 1 (2017): 9-14, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i1.629>.

⁴ Kuni Isna Ariesta Fauziah and Mulkul Farisa Nalva, “Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi Deradikalisasi,” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, no. 02 (2019): 208-23, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2529/pdf>.

⁵ Silvia Tabah Hati, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural,” *IJTIMAIYAH (Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya)* 4, no. 2 (2020): 1-12, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/issue/archive>.

⁶ Abuddin Nata, *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul Dan Berdaya Saing Tinggi: Analisis Kebijakan Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2022).

untuk menambah pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga memperbaiki sikap dan bertingkah laku yang menunjukkan nilai kesetaraan, keadilan dan toleransi. Pandangan yang seringkali mengsubordinasikan atau memarjinalkan individu atau kelompok perlu dirubah, sehingga tidak lagi melahirkan sikap diskriminasi terhadap golongan yang berbeda atau kelompok minoritas.⁷ Konteks ini sebagaimana Hardi yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka telah berusaha untuk memfasilitasi perbedaan-perbedaan individu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi atau suatu pendekatan sistematis untuk merancang kurikulum dan instruksi pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki berbagai kemampuan, minat, dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi ini berangkat dari kebutuhan anak, dan guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa.⁸

Dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi adalah guru akan mampu melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Untuk itu sebagai pendidik guru harus mampu mencurahkan segala perhatiannya kepada peserta didik, agar dapat memutuskan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Tindakan itu tentunya amat berguna dalam membangun karakter anak sesuai dengan potensi diri dan tingkat perkembangannya. Sebagaimana Pendidikan agama Islam yang memiliki peran vital sebagai penguatan karakter dan moralitas peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh Rifqi Zaidan yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan individu yang beragama Islam. Integrasi diversifikasi sosiokultural dalam pembelajaran agama Islam semakin penting seiring dengan perkembangan zaman dan interaksi yang semakin intensif antar budaya. Karena Islam adalah agama yang universal, pedoman moralnya dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.⁹ Sementara Hisyam Ahyani mengatakan bahwa inovasi Pendidikan seperti integrasi sosiokultural dapat menjadi kunci untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Melibatkan konteks lokal dan memanfaatkan sumber daya budaya dalam proses pembelajaran dapat memberikan nuansa yang lebih nyata dan relevan bagi siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya integrasi diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya relevan untuk mengatasi tantangan global, tetapi juga esensial untuk membentuk generasi muslim yang berempati, terbuka, dan mampu menghadapi kompleksitas masyarakat yang semakin terglobalisasi. Melalui integrasi ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Dengan demikian, ketiga hal ini: Multikultural, Pendidikan, dan Islam merupakan satu kesatuan yang harus disinkronisasikan

⁷ Muhammad Aji Nugroho, "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 31-60, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>.

⁸ Etmi Hardi and Mudjiran, "Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender Dan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 8931-42, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9780>.

⁹ Rifqi Zaidan Fadhilah, Nurazizah, Muhamad Rival Taqiyudin, Yessy Gusman Meilani Sapdi, Lukman Nugraha, "TATA KELOLA KEANEKARAGAMAN SOSIO-KULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Burhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2023): 1-12.

¹⁰ Hisam Ahyani, Dian Permana, Agus Yosep Abduloh "Fitrah: Journal of Islamic Education ARTICLE HISTORY," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 273-88.

baik dalam teori maupun praktiknya. Jika perbedaan atau kemajemukan ini mampu diarahkan pada hal yang positif dan membudaya pada generasi-generasinya maka akan tercipta kepribadian yang baik pula, yang mana diharapkan akan membawa misi dalam kehidupan sehari-hari di bangsa dewasa ini.

Kajian atas diversitas sosiokultural telah dilakukan oleh berbagai kalangan akademis, Miftahur Rohman tentang internalisasi nilai-nilai sosio-kultural berbasis etno-religi di MAN Yogyakarta¹¹, Misbah Hadriana dengan memahami diversitas sosiokultural dalam konteks pendidikan¹², Dede Lukman dengan penelitian tentang diversitas kultural dalam konteks pendidikan Islam¹³ dan Fauziyah Nasution dengan Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, dan Manfaatnya dalam Masyarakat.¹⁴ Akan tetapi, kajian tersebut terdapat penjelasan yang terlalu umum dan belum menyeluruh dalam kajian pendidikan Islam. Penelitian ini hadir sebagai jawaban atas kekosongan penelitian sebelumnya yang belum membahas terkait diversitas sosiokultural dan implikasinya pada pendidikan agama Islam.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sebagai pendekatan utama dalam mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan diversitas sosiokultural. Pada teknik observasi data di mulai dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan diversitas sosiokultural kemudian dikumpulkan, dievaluasi, dan disintesis dengan menggunakan teknik *review literature*. Data dikumpulkan melalui pencarian artikel ilmiah, jurnal, buku, dan laporan penelitian. Analisis tematik digunakan untuk menemukan pola dan hasil utama. Metode ini meningkatkan pemahaman topik penelitian dan memberikan pemahaman yang signifikan tentang diversitas sosiokultural kaitannya dengan implikasi terhadap pendidikan agama Islam.

Diskusi

Pengertian Diversitas Sosiokultural

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Keragaman ini diakui atau tidak akan dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kekerasan, perusakan lingkungan, separatisme, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak-hak orang lain. Multikultural ini pada akhirnya memunculkan perbedaan-perbedaan secara sosial di masyarakat dan perbedaan tersebut biasa dikenal dengan diversitas.¹⁵

¹¹ Rohman Miftahur, "INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIO-KULTURAL BERBASIS ETNO-RELIGI DI MAN YOGYAKARTA III," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 31-56.

¹² Misbah Hadriana and Lukman Nugraha, "Buhun JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU MEMAHAMI DIVERSITAS SOSIOKULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN," *Buruh: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024), <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/buhun/article/view/428/137>.

¹³ Lukman Nugraha Dede Lukman, Laila Khairunnida, Abdul Manaf, "DIVERSITAS KULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 211-21.

¹⁴ Fauziyah Nasution et al., "Diversitas Sosiokultural : Penjelasan , Faktor , Dan Manfaatnya Dalam Masyarakat," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 249-58.

¹⁵ Erjati Setyazi, Subandi, Abas Gama, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BINGKAI PEMIKIRAN NASIONALIS RELIGIUS ; Komparasi Konsep Abdurrahman Wahid Dan Nurcholish Madjid," *Fitrah: Journal of Islamic Education Vol 3*, no. 2 (2022): 191-208.

Kata diversitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai sebuah arti perbedaan dan keragaman.¹⁶ Sedangkan sosiokultural dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berkaitan dengan kondisi sosial budaya yang berkembang di masyarakat.¹⁷ Budaya dapat mencerminkan sebuah rangkaian akan prinsip-prinsip cara pandang terhadap perilaku secara konkrit, seperti halnya tata cara hidup dan melakukan sebuah kehidupan pada suatu wilayah. Kebudayaan merupakan bentuk pola pikir yang terungkap atas dasar perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Sedangkan secara terminologi, yang dimaksud dengan diversitas dikemukakan oleh beberapa peneliti, Noviana Dewi menyatakan bahwa diversitas adalah pola perilaku, keyakinan, dan semua produk dari kelompok orang tertentu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Produk itu berasal dari interaksi antar kelompok orang dengan lingkungannya selama bertahun-tahun.¹⁹ Penting untuk diingat bahwa keragaman bukan hanya perbedaan, itu juga merupakan sumber kekayaan dan potensi bagi suatu masyarakat. Dengan kegaraman sosiokultural, kita dapat belajar, saling memahami, dan memperkaya pengalaman kita dengan perspektif dan pengetahuan dari berbagai kelompok budaya. Dengan memahami konsep keragaman, kita dapat memahami atau melihat bahwa keragaman sosiokultural adalah fenomena yang alami dan menyeluruh dalam masyarakat. Akibatnya, sangat penting bagi kita untuk menghormati dan menghargai keberagaman ini.²⁰

Konsep diversitas atau sosiokultural di Indonesia, sangat penting untuk diterapkan dalam masyarakat dewasa ini. Keanekaragaman ras, etnis, agama, dan budaya Indonesia sangat luar biasa. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan konsep diversitas di Indonesia sangat penting. Untuk menjaga dan melestarikan diversitas, mempelajari dan hargai perbedaan. Selain itu, dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan kelompok masyarakat berinteraksi. mendukung aktivitas yang mendorong diversitas. Kita dapat membuat masyarakat yang lebih damai, adil, dan sejahtera dengan mempertahankan dan mempertahankan diversitas. Sebagaimana Tri Tutik Haryati yang menegaskan bahwa Pendidikan multikultural menjadi penting dalam konteks Indonesia. Berbagai kelompok masyarakat yang sekarang dikenal sebagai "bangsa Indonesia" dapat dibagi secara horizontal ke dalam berbagai suku bangsa, kelompok bahasa, dan kelompok penganut agama yang berbeda. Secara horizontal, berbagai kelompok masyarakat dapat dibedakan berdasarkan mode produksi, yang menyebabkan perbedaan kelas sosial dan budaya.²¹

Konteks ini juga berkaitan dengan kelompok Masyarakat yang beragama dapat menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan pendidikan agama Islam. Zulkipli Lessy mengatakan bahwa internalisasi nilai-nilai sosial-budaya dalam pembelajaran dapat dilakukan pada disiplin ilmu pendidikan Islam. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa ilmu agama

¹⁶ <https://kbbi.web.id/diversitas>

¹⁷ <https://kbbi.web.id/sosiokultural>

¹⁸ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

¹⁹ Noviana Dewi Wulandari, Lusi Emilia, "Strategi Manajemen Diversitas Dalam Meningkatkan Kinerja Tim," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2024): 140-43.

²⁰ Fauziah Nasution et al., "Keragaman Sosiokultural Masyarakat," *LOKAKARYA-Journal Research and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 2023.

²¹ Tri Tutik Haryati, "ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL," *Tadris* 4, no. 2 (2009): 153-71.

adalah rumpun ilmu sosial yang kerap dipahami dan dipersepsikan beragam oleh pemeluknya.²² Selain itu, dalam beragama juga tidak dapat dilepaskan dari aspek sosial-budaya yang mengitarinya. Sementara Yunus mengatakan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai sosial-budaya maka dapat menjadi solusi integrasi di antara rumpun ilmu sosial dengan realitas sosial masyarakat.²³ Dengan demikian, gejala dan problematika sosial yang seringkali muncul akibat perbedaan pandangan nilai-nilai agama dapat diminimalisir dan masyarakat lebih memiliki rasa toleransi yang tinggi. Selain itu, pada intinya beberapa unsur-unsur yang sudah dijelaskan diatas merupakan indikator dari budaya, sehingga dapat disebut sebagai budaya apabila indikator-indikator tersebut ada. Sedangkan jika disimpulkan dari berbagai pengertian para ahli mengenai diversitas sosiokultural adalah perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam masyarakat, khususnya mengenai sosial dan budaya dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai sebuah arti tentang “perbuatan”. Manusia dapat mengenal sesuatu hal yang sebelumnya tidak kenal berkat adanya pendidikan.²⁴ Pendidikan selain sebagai sumber pengetahuan bagi manusia, juga memiliki sebuah pengaruh dalam membentuk karakter dalam diri manusia. Dengan terbentuknya sebuah pengetahuan dan juga karakter dalam dirinya, diharapkan dapat menghasilkan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk lingkungan dimana dia berada.²⁵ Pendidikan merupakan proses dimana berubahnya sikap dalam diri manusia sebagai perwujudan pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Aan Hasanah mengungkapkan bahwasannya pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam diri manusia, dikarenakan adanya pendidikan yang sudah melekat dalam diri manusia maka manusia tersebut senantiasa akan tercapai keselamatan dan kebahagiaan baik secara pribadi maupun dalam lingkup bermasyarakat.²⁶

Dalam pandangan Islam, pendidikan ditekankan pada hal yang berkaitan dengan perkara atau fenomena yang tidak membedakan perbedaan antara individu dengan individu yang lainnya. Kewajiban memperoleh ilmu pengetahuan tidaklah terbatas pada kelompok atau individu tertentu, tetapi berlaku bagi seluruh umat Islam, baik laki-laki atau perempuan, dalam kondisi apapun semua individu tidak dibedakan semua setara. Ade Imelda mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (*Insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. Sementara Lola Afriani mengatakan bahwa hakikat dan tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi *Insan Kamil* dengan bentuk taqwa. Dalam proses pendidikan agama Islam,

²² Zulkipli Lessy, “Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation : A Case Study Approach to Investigate Their Attitude,” *Dialogia* 20, no. 1 (2022): 1-27.

²³ Yunus, Mukhlisin, Arini Ulfah Hidayati, Dedi Andrianto, “Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Palopo,” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 50-63.

²⁴ <https://kbbi.web.id/pendidikan>

²⁵ Heri Cahyono, “PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS,” *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 230-40.

²⁶ Aan Hasanah, Dhika Kameswara, Bambang Samsul Arifin, Daryaman, Janatus Firdaus, “Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam,” *Bestari* 18, no. 1 (2021): 31-42.

seharusnya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.²⁷

Ahmad Munarun mengatakan bahwa pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an mampu membangun kesadaran diri dan kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk bagi individu. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seseorang seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajarannya, orang dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.²⁸ Sementara Ummi Kulsum mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah dasar filosofi, tujuan serta teori pendidikan yang berlandaskan aturan Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis sehingga terlaksana praktik pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan. Nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi landasan manusia mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian kepada sang pencipta.²⁹ Dengan demikian, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk umat Muslim sebagai individu yang sempurna di mata sang pencipta. Hal tersebut lantaran dalam Pendidikan agama Islam sangat mengutamakan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman itu guna untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Diversitas Sosiokultural Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam

Diversitas sosiokultural mengacu pada keberagaman yang terdapat dalam aspek-aspek sosial dan budaya dalam masyarakat. Aspek sosial mencakup struktur sosial, norma, dan nilai-nilai sosial yang membentuk pola interaksi dan hierarki sosial. Sementara itu, aspek budaya mencakup sistem nilai, adat istiadat, bahasa, kesenian, dan tradisi yang menjadi identitas kelompok-kelompok dalam Masyarakat. Keterkaitan antara diversitas dan sosiokultural juga dapat dilihat dari perspektif saling memperkaya. Dalam masyarakat yang beragam secara sosiokultural, setiap kelompok membawa dengan mereka pengetahuan, pengalaman, dan praktik budaya yang unik. Interaksi antara kelompok-kelompok ini dapat menghasilkan pertukaran ide, pemikiran, serta inovasi sosial dan budaya yang melampaui batas-batas kelompok tersebut. Dengan demikian, diversitas sosiokultural berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.³⁰

Keterkaitan antara diversitas dan sosiokultural juga dapat menimbulkan tantangan dan konflik. Ketidappahaman, stereotip, prasangka, dan diskriminasi sering kali muncul akibat perbedaan sosial dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai diversitas sosiokultural, serta mendorong dialog, pemahaman, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat. Dengan memahami hubungan antara diversitas dan sosiokultural, kita dapat mengakui keberagaman sebagai suatu kekayaan dalam masyarakat. Penting untuk mempromosikan kerangka pemahaman dan penghormatan terhadap diversitas sosiokultural sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

²⁷ Lola Afriani, Zainal Efendi Hasibuan, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 1-18.

²⁸ Ahmad Munarun, Nita Yuli Astuti, "ANALISIS PANDANGAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REKONSTRUKSI KONSEP DAN PRAKTIKNYA," *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan* 5, no. 38-63 (2024).

²⁹ Ummi Kulsum, Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157-70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

³⁰ Nasution et al., "Keragaman Sosiokultural Masyarakat."

Internalisasi nilai-nilai multikultural erat kaitannya dengan komposisi etnik, budaya, serta agama di lingkungan Masyarakat, terlebih di kalangan peserta didik di sekolah. Sebagai contoh dalam lembaga pendidikan umum, seperti Sekolah Menengah Atas tentu memiliki peserta didik yang beragam. Pendidikan yang disajikan harus menuntun mereka untuk menjadi individu inklusif, toleran, dan tidak anti terhadap perbedaan. Sehingga dalam praktiknya nanti di masyarakat mereka tidak akan kaget jika menemui perbedaan-perbedaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, implikasi sosiokultural dapat dilihat melalui subjeknya atau pelaku yaitu manusia. Manusia dalam pandangan Islam yaitu tertera pada surat Al-Isra ayat 70;

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, Allah menempatkan manusia pada tingkat kesempurnaan dan keluhuran yang lebih tinggi daripada semua makhluk ciptaan lainnya. Tidak peduli siapa yang berada di kelas rendah, menengah, atau atas di hadapan Allah, semua manusia memiliki kedudukan dan kesetaraan yang sama. Kedudukan seseorang di hadapan Allah hanya dapat dilihat dari seberapa iman dan ketakwaan mereka. Semakin rajin dan tekun mereka beribadah, semakin tinggi derajat mereka di sisi Tuhan. Dalam perspektif Pendidikan agama Islam, tugas kehidupan manusia tidak lain yaitu memanifestasi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter, berbudi luhur, dan memiliki prinsip hidup yang selalu dalam ranah positif, tidak pantang menyerah, optimis dalam menjalani kehidupan, bersikap jujur dan adil, serta bijak dalam mengambil segala keputusan untuk menjaga kemaslahatan umat manusia.³¹

Pendidikan Islam juga mempunyai sebuah tugas pokok yang berkaitan dengan manusia yaitu mempertinggi kecerdasan dan kemampuan demi kemajuan manusia itu sendiri beserta lingkungan sekitarnya, serta membantu pembinaan keenam aspek diantaranya aspek keimanan lima, aspek keislaman dan aspek keihsanan. Setelah manusia mendapatkan pembinaan dan pengajaran melalui pendidikan Islam maka langkah selanjutnya yang dilakukan manusia yaitu dengan mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata. Sehingga pemanfaatan keilmuan akan terlihat dengan sendirinya baik bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitar lingkungannya.³²

Implikasi sosiokultural dalam pendidikan Islam yakni terletak dalam manusia. Setiap manusia pasti memiliki keberagaman budaya baik secara kelompok maupun individu. Dibalik keberagaman tersebut hubungannya dengan pendidikan Islam yaitu sebagai media dalam mendidik serta mengarahkan manusia sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat didalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul supaya dengan berbagai banyaknya keberagaman budaya tidak sampai menimbulkan hal-hal yang bersifat menyimpang. Karena jenis atau ciri-ciri pendidikan yang diinginkan oleh Islam yakni mampu membentuk manusia yang bertaraf unggul dalam hal

³¹ Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM PERSPEKTIF QUR ' AN SURAT AL - ISRA ' AYAT 70," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 337-57, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.337-357>.

³² Moh Sulaiman, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Azis, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 77-110.

intelektualnya, kaya dalam amalnya, dan bersikap anggun dalam berinteraksi antar sesama manusia. Dalam rangka meraih hal tersebut, pendidikan Islam menjadikan al-Qur'an sebagai landasan dasar dalam membimbing manusia pada proses kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Islam melandaskan dasar kepada Al-Qur'an dikarenakan secara pendekatan bahasa serta cara hidup baik secara berkelompok maupun individu semuanya pada setiap ayat-ayat yang telah Allah abadikan dalam kitab suci al-Qur'an. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang memiliki sebuah perwujudan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas ataupun seluruh manusia.

Dalam konteks lembaga pendidikan, Iwan Supardi mengatakan terdapat enam dasar yang harus diterapkan mengenai sosio-kultural di sekolah, yaitu: 1) Perbedaan budaya memiliki kekuatan nilai, 2) Sekolah harus menjadi model penegakkan HAM dan keadilan, 3) Keadilan dan kesetaraan semua warga sekolah harus menjadi perhatian yang penting dalam mengembangkan kurikulum, 4) Nilai-nilai demokratis dalam kehidupan masyarakat perlu dipromosikan di sekolah, 5) Lembaga sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dari berbagai kelompok yang beragam, 6) kerja sama guru dengan pihak keluarga dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung multikulturalisme.³³

Dengan memahami peran nilai dan norma sosial dalam membentuk diversitas sosiokultural pada pendidikan agama Islam, kita dapat menghargai perbedaan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan mempromosikan dialog, pengertian, dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda untuk mencapai kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif sebagaimana konsep toleransi dan interaksi individu di masyarakat berdasarkan syari'at Islam. Keberagaman sosiokultural memberikan peluang pendidikan agama Islam semakin berkembang dan maju. Masyarakat dapat memperluas pengetahuan mereka tentang dunia, memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pertukaran pengalaman dan informasi yang beragam. Selain itu, pendidikan agama Islam yang mencakup keberagaman sosiokultural mempersiapkan orang untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan kompleks.

Simpulan

Berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwasannya diversitas merupakan keberagaman sedangkan sosiokultural merupakan berbagai macam dan jenis budaya yang lekat dalam kehidupan manusia. Selanjutnya pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang melandaskan diri kepada kitab suci al-Qur'an. Karena didalam Al-Qur'an sudah banyak tertulis berbagai macam tata aturan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Jadi implikasi antara sosiokultural dengan pendidikan Islam terletak pada manusia sebagai subjek utama. Karena dalam hal ini budaya berkaitan erat dengan manusia melalui berbagai macam faktor yang meliputinya baik faktor eksternal yaitu kondisi dan situasi lingkungan sekitar dan faktor internal yaitu dirinya sendiri dalam lingkup Masyarakat yang heterogen. Sehingga pendidikan dalam hal ini mendidik dan membimbing manusia supaya tidak sampai melakukan jalan yang menyimpang tidak sesuai dengan syari'at agama Islam.

³³ Iwan Supardi and Sumarno, "Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL RAMAH DI SEKOLAH ETHNO-RELIGIO SEGREGATION (E-RS) KOTA PONTIANAK," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Volume 18*, no. 2 (2014): 202-14, <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2861>.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Lola, Zainal Efendi Hasibuan. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa 2*, no. 4 (2024): 1-18.
- Ahmad Munarun, Nita Yuli Astuti. "ANALISIS PANDANGAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: REKONSTRUKSI KONSEP DAN PRAKTIKNYA." *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan 5*, no. 38-63 (2024).
- Alfi Sihatin, Anisa Nur Rohmah, Siti Masturoh, Mardaty Rauv. "Kebhinekaan Dan Keberagaman : Integrasi Agama Ditengah Pluralitas." *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian 2*, no. 9 (2022): 2945-56. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.257>.
- Dali, Zulkarnain. "Pendidikan Islam Multikultural." *Nuansa 10*, no. 1 (2017): 9-14. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i1.629>.
- Dede Lukman, Laila Khairunnida, Abdul Manaf, Lukman Nugraha. "DIVERSITAS KULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial 1*, no. 2 (2023): 211-21.
- Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin. "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM PERSPEKTIF QUR ' AN SURAT AL - ISRA ' AYAT 70." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 7*, no. 2 (2019): 337-57. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.337-357>.
- Fauziah, Kuni Isna Ariesta, and Mulkul Farisa Nalva. "Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi Deradikalisasi." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan 19*, no. 02 (2019): 208-23. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2529/pdf>.
- Gama Setyazi, Subandi, Erjati Abas. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BINGKAI PEMIKIRAN NASIONALIS RELIGIUS ; Komparasi Konsep Abdurrahman Wahid Dan Nurcholish Madjid." *Fitrah: Journal of Islamic Education Vol 3*, no. 2 (2022): 191-208.
- Hadriana, Misbah, and Lukman Nugraha. "Buhun JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU MEMAHAMI DIVERSITAS SOSIOKULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN." *Buruh: Jurnal Multidisiplin Ilmu 2*, no. 1 (2024). <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/buhun/article/view/428/137>.
- Hanafy, Muh. Sain. "Pendidikan Multikultural Dan Dinamika Ruang Kebangsaan." *Jurnal Diskursus Islam 3*, no. 1 (2015): 119-39. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198/145.
- Hardi, Etmi, and Mudjiran. "Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender Dan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4*, no. 6 (2022): 8931-42. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9780>.
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Daryaman, Janatus Firdaus, Dhika Kameswara. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Bestari 18*, no. 1 (2021): 31-42.
- Heri Cahyono. "PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS." *Ri'ayah 1*, no. 2 (2016): 230-40.
- Hisam Ahyani, Dian Permana, Agus Yosep Abduloh. "Fitrah: Journal of Islamic Education ARTICLE HISTORY." *Fitrah: Journal of Islamic Education 1*, no. 1 (2020): 273-88.
- Lessy, Zulkipli. "Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation : A Case Study Approach to Investigate Their Attitude." *Dialogia 20*, no. 1 (2022): 1-27.

- Miftahur, Rohman. "INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIO-KULTURAL BERBASIS ETNO-RELIGI DI MAN YOGYAKARTA III." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 31-56.
- Nasution, Fauziah, Meiliza Sartika, M Farhan, Dwiky Nanda, and Adinda Dea Nazhira. "Keragaman Sosiokultural Masyarakat." *LOKAKARYA-Journal Research and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 2023.
- Nasution, Fauziyah, Aura Rahma Azzahra, Cindy Salsabila Ginting, and Murni Amalia. "Diversitas Sosiokultural : Penjelasan , Faktor , Dan Manfaatnya Dalam Masyarakat." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 249-58.
- Nata, Abuddin. *Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul Dan Berdaya Saing Tinggi: Analisis Kebijakan Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 31-60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>.
- Rifqi Zaidan Fadhilah, Nurazizah, Muhamad Rival Taqiyyudin, Yessy Gusman Meilani Sapdi, Lukman Nugraha. "TATA KELOLA KEANEKARAGAMAN SOSIO-KULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Burhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2023): 1-12.
- Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto. *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Silvia Tabah Hati. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural." *IJTIMAIYAH (Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya)* 4, no. 2 (2020): 1-12. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/issue/archive>.
- Sulaiman, Moh, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Azis. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 77-110.
- Supardi, Iwan, and Sumarno. "Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL RAMAH DI SEKOLAH ETHNO-RELIGIO SEGREGATION (E-RS) KOTA PONTIANAK." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Volume* 18, no. 2 (2014): 202-14. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2861>.
- Tri Tutik Haryati. "ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." *Tadris* 4, no. 2 (2009): 153-71.
- Ummi Kulsum, Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157-70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Wulandari, Lusi Emilia, Noviana Dewi. "Strategi Manajemen Diversitas Dalam Meningkatkan Kinerja Tim." *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2024): 140-43.
- Yunus, Mukhlisin, Arini Ulfah Hidayati, Dedi Andrianto. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Palopo." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 50-63.